

Internalisasi Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Sastra Melayu
(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Theologi Islam

Oleh :

Muhammad Riza
NIM. 06530011

Jurusank Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2010



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Muhammad Mansur, S. Ag, M. Ag
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Riza
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Asalamu `alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Riza
NIM : 06530011
Jurusaa/Prodi : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Internalisasi Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Sastra Melayu
(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu `alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Shafar 1431 H

18 Januari 2010 M

Pembimbing

Muhammad Mansur, S. Ag, M. Ag
NIP. 19680128 199303 1 001



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Adib Sofia, S. S, M. Hum
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Riza
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Asalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Riza
NIM : 06530011
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Internalisasi Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Sastra Melayu
(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)

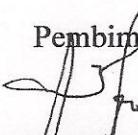
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wasalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Shafar 1431 H
18 Januari 2010 M

Pembimbing


Adib Sofia, S. S, M. Hum
NIP. 19780115 200604 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0144/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM SASTRA MELAYU (Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Riza
NIM : 06530011

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 4 Februari 2010

Dengan Nilai: B+ (82)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASAH

Ketua Sidang

Dr. M. Alfaridh Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Pengaji I

Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Pengaji II

Dr. M. Alfatih Suryadi'aga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 04 Februari 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

*Aku adalah aku, aku adalah angin sepoi yang menggoyangkan rerumputan, dan
aku adalah angin yang mendeburkan ombak di tepian pantai.*

*Hidup bagiku adalah perjuangan, perjuangan yang membutuhkan pengorbanan.
Hingga bagiku tidak ada pengorbanan yang terasa sia-sia, di balik semua itu
adalah hikmah dan pelajaran yang sangat berarti untuk mengarungi bahtera
kehidupan kelak.*

Bunga kamboja ditanam di tengah rumah

Bunga seroja harum dan mewangi

Walaupun hidup terus berjalan dan berubah

Takkan ku biarkan Melayu hilang di bumi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sripsi ini saya persembahkan hanya kepada orang yang tidak pernah menyerah dalam berusaha dan mau berkerja keras, dan skripsi ini pula saya harapkan dapat menjadi suatu titik awal yang akan memancing semangat para theolog-theologi Islam dalam mempelajari nilai-nilai luhur dari budaya lokal Indonesia yang kental akan nuansa Islami. Ingatlah peranan budaya sangat besar dalam membantu masuknya Islam ke Indonesia.

Skripsi ini pula saya persembahkan kepada seluruh masyarakat Melayu Tanah Kayung Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang tak pernah lelah dalam menjaga kelestarian adat-budaya Melayu Tanah Kayung. Sekaligus sebagai rasa syukur saya terlahir sebagai anak Melayu Tanah Kayung.

Untuk Melayuku

Muhammad Riza

Awaluddin Ma`rifatullah
Awal agama mengenal Allah
Berpedoman al-Qur`an Kitabullah
Berdasar petunjuk Rasulullah

Sholawat dan salam Rasul tercinta
Membara rafnat alam semesta
Tumbuhan dan hewan makhluk melite
Manusia Khatifah pemegang tahta

Adapun maksud terasus karangan
Menyajung budaya dari negeri yang aman
Baik budi tutur bahasa yang nyaman
Warisan Hang Tuah yang abadi dalam kenangan

Jnilah kesah dari yang ade
Mengangkat budaya itu tujuannya
Di kota Ketapang tempat asalnya
Bersama Tanjung Pure name kerajaannya

Adalah bunge sereja namanya
Tumbuh di dekat laman dunie
Adalah ie Melayu Tanah Kayung adatnya
Tumbuh berkembang di Indonesia Negaranya

Patah tumbuh hilangkan berganti
Bunge compaka melambai dan menari
Walaukah hilang abadinya negeri
Takkanlah Melayu hilang di bumi

Sampai di sini berakhirkanya kata
Menyajung Melayu budaya yang ade
Beribu maaf kamik meminta
Apebole lah ade tesila sajak syairnya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واهشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده
والصلوة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan petunjuk, kemudahan-kemudahan dan jalan keluar dari segala kesulitan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mestinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya yang setia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan *Jazakumullah ahsanul jaza`* kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Tafsir Hadis yang telah mengarahkan dalam pembuatan proposal skripsi.
3. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku dosen penasihat akademik pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Mansur, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Adib Sofia, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing kedua atas waktu dan kesabarannya membimbing, meneliti serta mengarahkan penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan wawasan kepada saya dalam proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna menjadi bahan dasar timbulnya ide penulisan skripsi ini, dan seluruh staf karyawan yang telah banyak membantu saya dalam hal administrasi di Fakultas Ushuluddin.
6. Bapak dan Mama saya yang senantiasa mendukung saya, menyayangi saya, memberikan semangat yang besar kepada saya dan mereka pulalah yang menjadi inspirasi dalam kehidupan saya.
7. Adik semata wayang saya Ahmad Ivan Nazemi, adik yang sangat saya sayangi, yang telah pula membantu saya dalam mengumpulkan data-data hingga terselesaikanlah skripsi saya ini.
8. Kedua Almarhum Nenek dan Datok saya yang telah memdidik saya dari kecil dan mereka pulalah yang sosok panutan bagi saya.
9. Kekasih saya dan mudah-mudahan sebagai calon isteri saya *Amiin*
10. Teman baik saya Gusti Carma Dwi Husada yang menjadi dasar semangat saya untuk mengangkat nilai-nilai luhur dari adat-istiadat Melayu Tanah Kayung kami.

11. Hariko Wibawa Satria sebagai sosok abang bagi saya dalam Himpunan Mahasiswa Islam yang telah banyak memberikan nasehat-nasehatnya kepada saya, dan beliaulah yang pertama kali memberikan support kepada saya pada prosesi awal penulisan skripsi saya kali ini.
12. Bapak Almarhum M. Dardi. HAS, Bapak Baswedan Badjturi, Bapak Abdul Malik AY, dan Bapak Mustadiran yang telah membantu saya sekaligus sebagai nara sumber dalam penulisan skripsi saya kali ini.
13. Bapak H. Morkes Efendi selaku Bupati di Tanah Kayung Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang telah memberikan apresiasi yang banyak demi tetap berjayanya kehidupan Budaya Melayu di Tanah Kayung.
14. Seluruh keluarga saya, baik dari pihak Mama saya dan Bapak saya yang selalu memanjakan saya dan mendidik saya hingga saya bisa hidup dalam kemandirian.
15. Seluruh keluarga saya di Tumbang Titi terutama Uyuk H. Unggal Ardi, Kai H. Junaidi, Kai H. Herkan, Kai H. Ansari, Kai Imam Mansur, dan Kai-kai saya yang lainnya yang telah menjadi guru spiritual saya dalam mengarungi dunia ini.
16. Seluruh keluarga saya di Kendawangan terutama Kai H. Intan, Kai H. Dayan, dan Kai Mursidi serta Uyuk Cik yang juga sebagai guru spiritual saya.

17. Kanda Prof. Agus Salim Sitompul dan Kanda Dr. Chumaidi Syarif Romas, serta Kanda Masroer Ch Cb, M.SI selaku senior yang telah memberikan motifasi, dorongan spiritual, dan teman yang sangat baik dalam berdiskusi dan berdialektik selama saya ber-HMI.
18. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta, Khususnya Komisariat Ushuluddin selaku rumah kedua saya.
19. Seluruh teman-teman saya di lingkup HMI Cabang Yogyakarta, terutama Kanda Taufiq Saifuddin, dan Kanda Muhammad Ya`qub yang telah menjadi orang yang pertama kali dalam mengkader saya, kepada Kukuh Budiman, Mardianto, Udin PO, Sidiq Sasmita, Dedi Firmansyah, Rahman, Binawan, Anton, Erin, Yunan Nawawi, Nasir, Ivan Laksamana Ceng Huo, Didik Hariadi, Kifly bin Malik, Nur Hidayat, Salim, Ersa, Lutfia, Najah, Resta, Kanda Toge, Kanda Haris, Kanda Kacung, Kanda Budi, Kanda Deni dan banyak lagi teman-teman saya di HMI yang telah menjadi saudara saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu.
20. Laila Maharani di manapun engkau berada yang telah merubah hidup saya dan memberikan kesan yang tak ternilai hingga saat ini, dan empat purnama bersamamu takkan pernah terlupakan. *Insya Allahul amiin.*
21. Segala pihak yang telah bersedia membantu dan memberi semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
Semoga semua bantuan dan bimbingan, doa, dan pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah dan mendapatkan ridho-

Nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Tafsir Hadis. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menambah kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, penulis kembalikan seluruhnya kepada Allah swt semoga Allah berkenan meridhai usaha ini. *Amin.*

Wasalamu`alaikum Warahmatullah

Yogyakarta: 02 Shafar 1431 H
18 Januari 2010 M

Hormat saya

Muhammad Riza

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	s (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha`	ḥ	h (titik di bawah)
خ	kha	d	ka dan ha
د	dal	z\	de
ذ	žal	ž	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik (di atas)
خ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ		h	ha

ء	ha'	'-	Apostrof
ء	hamzah	y	ye
	ya		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (ـ) ditulis a, *Kasrah* (ـ) ditulis I, dan *Dammah* (ـ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدٌ ditulis *ahmada*.

رَفِيقٌ ditulis *rafiqa*.

صَلَحٌ ditulis *sjaluh*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis a

فَلَا ditulis *falā*

Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِيْثَاقٌ ditulis *mīṣaq*

Dammah + Wawu mati ditulis u

أَصْوَلٌ ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزَّحِيلِيُّ ditulis *az-Zuhailī*

Fathah + Wawu mati ditulis au

طَوْقٌ ditulis *ṭauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إِنْ ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *watūn*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabā'ib*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khużūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ٰ diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

ABSTRAK

Sepenggal perjalanan historis keberadaan Islam sebagai *Dien* di muka bumi ini memberikan sentuhan yang baik bagi peradaban dunia. Islam mengajarkan umatnya untuk bisa hidup dengan baik sesuai tuntunan yang ada di dalam Islam itu sendiri. Tuntunan tersebut terdiri atas dua sumber hukum, yang merupakan *representasi* dari kehidupan dunia. Sumber hukum yang *pertama*, sifatnya formal yang merupakan kumpulan-kumpulan kalam ilahi yang menyangkut tentang tata aturan, cara beribadat, ilmu pengatahan, dan hubungan interaktif dari seorang hamba kepada sang pencipta dan seorang hamba dengan yang lainnya (hubungan sosial). Sumber hukum tersebut dikenal dengan Al-Qur'an.

Sumber hukum yang *kedua* yang sifatnya historis merupakan hasil penghayatan seorang Nabi terhadap apa yang ada di sekitarnya, baik itu persoalan-persoalan kehidupan, bahkan sampai kepada persoalan-persoalan agama yang tidak di jelaskan dalam Al-Qur'an karena sifatnya kontemporer. Sumber hukum kedua ini lebih dikenal dengan Al-Hadis atau As-Sunah.

Di Indonesia, khususnya bangsa Melayu yang menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama dalam setiap aspek adat-istiadat budayanya tentulah sangat berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari seringnya, atau bahkan hampir semua hukum-hukum yang ada dalam adat istiadat mengacu kepada Al-Qur'an sebagai bentuk penginterpretasian ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Melayu tempo dulu yang disesuaikan dengan adat-istiadat setempat.

Sebagai contoh dari sastra Melayu yang memuat nilai-nilai Al-Qur'an di dalamnya adalah Syair Gulung yang merupakan adat budaya Melayu Tanah Kayong di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang merupakan budaya tertua hasil peninggalan leluhur orang-orang Melayu setempat, dan merupakan bentuk penginternalan sekaligus sebagai bentuk pengaktualan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nasehat dalam bait-bait kata yang teruntai di dalamnya.

Dalam menganalisis nilai-nilai yang terdapat di dalam Syair Gulung, pendekatan hermeneutik merupakan pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, dikarenakan hermeneutik merupakan salah satu media dalam menganalisis bahasa dalam tradisi Melayu, dengan pertimbangan sastra merupakan karya tulis yang paling dekat dengan agama. Perbedaannya, agama merupakan kebenaran keyakinan, sedangkan sedangkan karya sastra sendiri merupakan kebenaran imajenasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal agama dari firman Tuhan sedangkan sastra merupakan kata-kata yang dihasilkan oleh pengarang, baik hasil ciptaan subjek *Ilahi* maupun subjek kreator.

Satu hal yang ditemukan dalam penelitian kali ini adalah peranan budaya sangat menentukan dari diterimanya Islam di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat tidak bisa menerima suatu hal baru yang tidak sesuai dengan apa yang telah mengkonstruksi kehidupan keseharian mereka. Oleh karena itu, mengaktualkan nilai-nilai dari ayat-ayat al-Qur'an diperlukannya proses objektifikasi dari proses akulterasi antara nilai-nilai al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya tempatan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UNTUK MELAYUKU	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II SEJARAH, DAN BENTUK SYAIR GULUNG	18
A. Sejarah Kesastraan Melayu	18
1. Sejarah Kesastraan Melayu Sebelum Masuknya Pengaruh Hindu dan Islam	20
2. Sejarah Kesastraan Melayu Zaman Peralihan Hindu-Islam	26
3. Sejarah Masuknya Pengaruh Islam dalam Kesastraan Melayu	32
B. Sejarah Lahirnya Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung dan Pengertiannya	36
C. Bentuk-bentuk Syair Gulung	39
BAB III FUNGSI SYAIR GULUNG SERTA KORELASINYA TERHADAP AL-QUR`AN	42
A. Fungsi Syair Gulung	42
1. Syair Gulung dalam Resepsi Adat Keagamaan Islam	42
2. Syair Gulung dalam Upacara Adat Melayu Tanah Kayung	45
3. Syair Gulung dalam Acara-acara Islami	48
B. Korelasi Nilai-Nilai al-Qur`an terhadap Pesan-Pesan yang Ada dalam Syair Gulung.....	51
BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI AYAT AL-QUR`AN DALAM SYAIR GULUNG	53
A. Nilai-Nilai al-Qur`an yang Menjadi Adat Melayu	53
B. Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur`an dalam Syair Gulung	57
1. Pesan untuk bertauhid kepada Allah	59

2. Pesan untuk dapat menjaga kesetabilan alam semesta	62
3. Pesan untuk menjunjung tinggi amanat serta pesan untuk selalu mengutamakan kesabaran terhadap permasalahan yang dihadapi	64
4. Pesan untuk selalu menunaikan shalat	66
5. Pesan untuk senantiasa beramal Soleh dan menjauhi kemaksiatan	68
6. Pesan untuk berpegang teguh kepada al-Qur`an	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Contoh Asli Bait-bait Syair Gulung.....	
2. Gambar Teks Asli Syair Gulung.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bersama bahwa sesungguhnya agama bersifat kemanusiaan karena agama bertujuan menuntun manusia mencapai kebahagiaan. Akan tetapi dalam hal ini bukan kemanusiaan yang berdiri sendiri, melainkan kemanusiaan yang memancar dari Ketuhanan (*hubl-un min-a'l-nas* yang memancar dari *hubl-un min a 'l-lah*).¹ Untuk mewujudkan semua itu, Allah menurunkan al-Quran kepada Muhammad Saw sebagai utusan kepercayaan-Nya.

Al-Quran sebagai sumber hukum pertama dalam Islam melahirkan banyak bentuk penghayatan. Dalam menginternalisasikan nilai ayat-ayat yang ada di dalamnya sering kali disesuaikan dengan kondisi dan fenomena sosial serta geografis tempat di mana al-Quran tersebut diamalkan.²

Kitab suci al-Quran antara lain menganjurkan kepada seluruh manusia khususnya umat muslim untuk mengamati alam raya, kemudian melakukan sebuah eksperimen dengan menggunakan akal dalam memahami fenomenanya,³ dengan cara ini al-Quran, mengharapkan terjadinya sebuah dinamika penghayatan antara al-Quran itu sendiri sebagai sumber hukum yang akan mengkonstruksi

¹ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2008), hlm. Xix

² Muhammad Mansur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hlm. 6

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 95-96

kehidupan sosial di masyarakat yang menghayatinya dengan alam semesta dan mewujudkan cita luhur dari datangnya Islam.

Kaitan antara al-Quran dan kehidupan sosial, bermula dari cita-cita sosial yang ada di dalam Islam yang ditandai dengan sebuah perjuangan dengan menumbuh-suburkan aspek-aspek aqidah dan etika dalam diri pemeluknya. Hal ini ditandai dengan proses pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat, sehingga nantinya terjadilah hubungan yang harmonis dan serasi antara semua anggota masyarakat yang mencerminkan kesejahteraan lahiriah.⁴

Kesejahteraan lahiriah pada dasarnya menjadi pilar yang penting dari penginternalan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini berdampak pada terbinanya masyarakat yang berjalan sesuai dengan kaedah-kaedah yang terdapat di dalam Islam. Kesejahteraan lahiriah juga menjadikan peranan al-Quran bukan saja sebagai kitab suci bagi agama Islam, tetapi juga merupakan suatu petunjuk yang di dalamnya memuat segala bentuk-bantuk penyelesaian permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik di dalam kehidupan beragama maupun sosial masyarakat.⁵

Bagi masyarakat Melayu, konsep kesejahteraah lahiriah yang lahir dari penghayatan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Quran tersebut, merupakan suatu dasar dari apa yang ada di dalam adat-istiadat budaya

⁴ M. Quraish Shihab, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 378

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran...*, hlm. 75

Melayu, Untuk mewujudkan semua itu diperlukannya suatu bentuk internalisasi nilai-nilai tersebut yang diaktualkan ke dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai yang terdapat di dalam al-Quran sangat terkait dengan akulturasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya Melayu atau sebagai bentuk interaksi agama Islam dengan masyarakat. Hal tersebut merupakan embrio dari proses terjadinya aktualisasi nilai-nilai al-Quran tersebut ke dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Sebelum kedatangan Islam, budaya Melayu adalah budaya tempatan⁶ yang berteraskan kepercayaan tempatan dan Hindu pada masa itu telah terwujud beberapa kerajaan Melayu, seperti kerajaan Melayu Palembang dan kerajaan Melayu Singapura. Budaya Melayu-Islam mulai diasaskan di Malaka oleh kerajan Malaka. Kerajaan Malaka yang pada waktu itu hanya merupakan kerajaan kecil berkembang menjadi kerajaan yang besar dan berkuasa di sekitar perairan selat Malaka. Kedatangan para Ulama dari Persia, Arab, dan Indian telah mengembangkan Islam di Istana. Di satu sisi, sudah merupakan suatu keharusan dalam kehidupan kenegaraan di dalam budaya Melayu, yang apabila Istana menerima Islam sebagai agama, maka harus diikuti pula oleh rakyatnya. Ini yang menjadi tonggak dari munculnya budaya baru dalam kehidupan berbudaya Melayu, yakni budaya Melayu-Islam yaitu budaya tempatan yang disesuaikan dengan Islam.⁷

⁶ Budaya tempatan adalah budaya yang berdasarkan kepada kepercayaan tempatan atau kepercayaan yang sudah berkembang disuatu tempat. Kepercayaan tempatan juga merupakan proses penghayatan suatu golongan masyarakat terhadap alam sekitar yang berimbang kepada terbentuknya adat-istiadat dalam proses penghayatan tersebut.

⁷ Isjoni, *Orang-orang Melayu di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 53

Budaya Melayu Islam merupakan budaya yang berorientasi kepada penggunaan akal secara rasional dalam berpikir dan dalam kehidupan kesehariannya.⁸ Ini merupakan ciri dari budaya tersebut *pasca* masuknya Islam sebagai agama satu-satunya di dalam kehidupan adat-istiadat. Pengaruh Islam pada budaya Melayu dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti; dipergunakannya aksara Arab-Melayu, Arab Gundul dan Huruf Jawi pada karya tulis Melayu. Karya tulis Melayu yang ribuan banyaknya (6000-10.000) sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Naskah-naskah Melayu tersebut berasal dari daerah-daerah kerajaan Melayu, seperti Kerajaan Samudra Pasai, Malaka, Banten, Demak, Mataram, Riau-Johor-Pahang, dan Lingga. Di antara beberapa naskah-naskah tersebut terdapat *Hikayah Pasai*, *Hikayah Petani*, *Hikayah Johor*, *Hikayah Siak*, dan sebagainya.⁹

Di sisi lain antara budaya Melayu dan sastra merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan,¹⁰ atau bagaikan dua keping mata uang yang saling melengkapi, karena bangsa Melayu adalah bangsa yang menyukai sastra. Masyarakat Melayu sangat identik dengan sastra, karena sastra merupakan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, sering ditemukan dalam masyarakat itu nasihat-nasihat yang direduksi dari ayat-ayat al-Quran terbungkus indah dengan bait-bait kata yang merupakan bait-bait sastra. Ini dapat kita lihat

⁸ Isjoni, *Orang-orang Melayu di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 53

⁹ Suwadi MS, *Dari Melayu Ke Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 43

¹⁰ Shaleh Saidi, *Melayu Klasik Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama* (Denpasar : Larasan Sejarah, 2003), hlm. 27

dari struktur bahasanya yang lebih mengutamakan kesopanan yang terwujud dalam untaian kata-kata yang indah, dan ini biasanya diaktualisasikan dalam kehidupan keseharian antara seorang anak dengan orang tuanya maupun seorang rakyat dengan para penguasa di tempatnya. Sastra juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dari seorang hulubalang kepada seluruh masyarakat Melayu di daerahnya.¹¹

Sastra Melayu merupakan sastra yang menjadikan Islam sebagai tonggak dari setiap aspek kesastraannya. Segala bentuk nasihat, hukum-hukum dan petatah-petith yang terdapat di dalamnya merupakan bentuk dari penginternalisasian nilai-nilai yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran yang kemudian dikemas dengan bahasa Melayu agar dapat dipahami oleh masyarakat Melayu yang mendengarkannya.

Jika dilihat dari segi estetikanya, maka sastra merupakan sarana yang tepat untuk menarik perhatian orang-orang yang mendengarnya. Hal ini disebabkan balutan dari keindahan kata-katanya yang teruntai indah dalam bentuk-bentuk sajak yang bermakna. Untuk mengaktualkan apa-apa yang ada di dalam al-Quran seringkali nasihat-nasihat di dalamnya dibungkus dengan kata-kata yang indah agar bisa diterima oleh semua orang.

Salah satu kesastraan Melayu yang di dalamnya terdapat bentuk internalisasi nilai-nilai al-Quran adalah Syair Gulung¹² hasil budaya dari

¹¹ Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press,1983), hlm. 11-12

¹² Dulunya Syair Gulung bernama *kengkarangan* (bahasa Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat) atau karangan (bahasa Indonesia), selain itu, syair ini disebut juga

masyarakat Melayu Tanah Kayung¹³ di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.¹⁴

Syair ini merupakan budaya tertua dari peninggalan leluhur orang-orang Melayu setempat, dan syair yang telah terjaga dari zaman kejayaan kerajaan Tanjung Pura. Dulunya syair ini bernama *kengkarangan*¹⁵ dan lambat laun berubah menjadi Syair Gulung karena ditulis di atas kertas kemudian digulung dan disimpan di dalam paruh burung. Syair ini banyak memuat bentuk-bentuk dari aktualisasi ayat-ayat al-Quran, berupa bait-bait kata yang indah, mengandung nasihat dan petunjuk hidup senantiasa agar masyarakat Melayu berpegangan teguh pada al-Quran sebagai sumber hukum agama yang merupakan firman dari *Rabb Aja wa Jala* dalam kehidupan kesehariannya sebagai seorang Melayu.

Syair Gulung yang merupakan salah satu bentuk dari sastra lisan dalam kesastraan Melayu, di dalamnya terdapat nilai-nilai *religious* yang harus di lestarikan, sebagai bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai al-Quran dari pengarangnya kepada realita sosial yang dihadapi. Dengan semakin berkembangnya zaman serta merebaknya budaya *westernisasi* dan *hedonisasi* yang masuk ke Nusantara secara tidak langsung telah menggeser kearifan budaya

syair layang dikarenakan isinya hanya selayang pandang, lama-kelamaan syair tersebut digulung dan digantung pada paruh burung kertas puncak kayu, sehingga disebutlah dengan syair gulung.

¹³ Melayu Tanah Kayong adalah masyarakat Melayu asli Kabupaten Ketapang. Nama Melayu Tanah Kayung diambil dari nama sungai yang mengalir di Kecamatan Sandai yakni sungai Kayung yang bermuara ke sungai Pawan. Setelah peristiwa perang Tumbang Titi, orang-orang Belanda mengenal masyarakat Melayu di Kabupaten Ketapang sebagai Orang Kayung yang penuh dengan kekuatan mejik. Sebanyak tentara dari Belanda yang mati terbunuh tanpa ada tanda luka ataupun memar di badannya. Lihat; M. Dardi. HAS, *Perang Tumbang Titi* (Ketapang; Yayasan Sultan Zainudin I, 2006), hlm. 21

¹⁴ Andi Candra, Kritik Pedas tapi Membuat Orang Tak Marah, dalam www. Pontianak Post Online.com, 13 November 2008

¹⁵ Kengkarangan merupakan sinonim dari karangan. Kengkarangan berasal dari bahasa Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat yang artinya adalah karangan.

lokal yang merupakan warisan dari leluhur bangsa Indonesia. Syair Gulung yang merupakan peninggalan dari kerajaan Tanjung Pura Melayu Tanah Kayong, bukan tidak mungkin juga akan ikut tergerus di dalamnya. Secara perlahan-lahan hal ini akan menyebabkan hilangnya budaya melantunkan dan mengarang Syair Gulung tersebut di Kabupaten Ketapang.

Permasalahan tersebut menurut penulis bukanlah permasalahan yang harus disikapi oleh Kabupaten Ketapang saja. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan bagi bangsa Indonesia sebab Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kesatuan bangsa-bangsa. Dengan skripsi ini diharapkan memunculkan kesadaran dari para tokoh-tokoh *theology* Islam di Indonesia untuk dapat memperhatikan hasil budaya peninggalan leluhur bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai *religious* agar tidak hilang tergerus oleh zaman. Hal ini mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil budayanya yang mengandung nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk penghayatan bangsa Indonesia terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa yang tertera dalam sila pertama Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas memunculkan beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana peranan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam sastra Melayu (Syair Gulung) ?

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai al-Quran dalam Sastra Melayu (Syair Gulung) ?

C. Tujuan dan Kegunaan

- a. Tujuan Penelitian
 1. Skripsi ini diharapkan dapat mengungkapkan proses panjang sejarah masuknya nilai-nilai Islam ke dalam kesastraan Melayu.
 2. Mengetahui bentuk-bentuk internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu.
 3. Menguraikan makna dan peranan sastra Melayu dalam mengkonstrusi kehidupan beragama Islam di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.
- b. Kegunaan Penelitian
 1. skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Fakultas Ushuluddin.
 2. Bermanfaat bagi para pembaca yang memiliki minat dalam penghayatan terhadap al-Quran, terutama mahasiswa-mahasiswi Tafsir Hadis yang ingin mengetahui bentuk-bentuk pengakutulisasi ayat-ayat al-Quran dalam kehidupan berbudaya di Indonesia.
 3. Sebagai kontribusi dalam pelestarian budaya bangsa Indonesia yang hampir hilang karena tergerus oleh zaman.
 4. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan pada masa datang.

D. Tinjauan Pustaka

Fenomena adanya pereduksian ayat-ayat al-Quran dalam bait-bait sastra Melayu merupakan bentuk penghayatan orang-orang Melayu terhadap al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penghayatan ini ditutarkan dengan nuansa estetika sebagai media penyampaiannya kepada seluruh masyarakat Melayu, agar mereka senantiasa dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹⁶

Sejarah budaya Melayu mulai mengenal proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran, sebagai sarana dakwah Islam di kalangan masyarakat Melayu oleh para da`i dari Melayu yang telah lebih dulu memeluk Islam. Salah satunya ialah dengan melalui pendekatan kesastraan. Jika dilihat dari peranannya di tengah masyarakat, sastralah yang sangat mendapatkan tempat karena di dalam sastra terkandung nuansa estetika yang dapat menggugah sisi intuisif bagi yang mendengarkannya.¹⁷

Sementara itu sastra sendiri merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediasi dalam penyampaian nilai-nilai ayat-ayat al-Quran, dan sastra juga memberikan imajenasi kreatif yang dibangun pengarangnya sebagai bentuk dokumentasi sosial masyarakat pada waktu itu.¹⁸ Proses penginternalan

¹⁶ Isojoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 60-68

¹⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Jakarta: Prenada Group, 2007), hlm. 55

¹⁸ Johannes Jacobus Ras, *Hikayat Banjar* (Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990), hlm. 16-21

dari nilai-nilai akan diinternalkan oleh para pengarang dengan melihat realita yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada waktu itu. Sastra merupakan intuisi sosial dan sastra pula merupakan cerminan dunia dan alam sekitar, sebab sastra tidak bisa dipisahkan dari dinamika kebudayaan sebuah bangsa, lahir, tumbuh, dan bergerak mengikuti dinamika yang terjadi di dalam masyarakat.¹⁹

Cut Novita Hayatun Nafus mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Unversitas Gajah Mada Yogyakarta juga menegaskan dalam skripsinya yang berjudul “Sarana-sarana Kepuitisan dalam Antologi Puisi Mahaduka Aceh”, bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai *streetip* dari suatu peristiwa berdasarkan objek pengamatan yang disajikan dan dijadikan tolok ukur bagi penciptaan karya sastra. Objek kajian yang dijadikan topik bukan saja disebabkan oleh kreativitas sastrawan dalam membangun dan menciptakan fenomena yang menjadi kajian menarik, tetapi juga oleh kehidupan masyarakat yang memungkinkan sastrawan begitu bebas mengapresiasikan keinginan dalam keyataan secara terbuka dan lepas.

Sastra Melayu lahir dan berkembang dari penghayatan seorang pengarang terhadap fenomena yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat luas sebagai pendengar akan merespon nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut sebagai bentuk refleksi terhadap kenyataan yang mereka hadapi. Hadirnya Islam dengan segala nilai-nilai yang dibawa dalam ayat-ayat al-

¹⁹ Enci` Amin, *Syair Perang Mengkasar* (Jakarta; Ininnawa, 2008), hlm. 25-34

Quran akan menambah kesan yang menarik berupa nasihat-nasihat bagi masyarakat dalam menghadapi perjalanan hidup mereka.²⁰

Dari sekian banyak karya kesastraan, sejauh pengetahuan peneliti telah banyak karya tulis atau penelitian yang membahas sastra Melayu secara *signifikan*, namun amat sedikit yang mencoba untuk membahas internalisasi nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan adat-istiadat dan budaya Melayu secara khusus di Indonesia dalam bentuk skripsi maupun karya-karya ilmiah lainnya.

E. Kerangka Teoritik

Internalisasi secara bahasa merupakan bentuk dari penghayatan atau bisa juga sebagai bentuk mengaktualisasikan (dalam mewujudkan)²¹. Sementara internalisasi sendiri dalam skripsi ini merupakan proses mengapresiasikan ataupun peggayatan segala sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Kesastraan Islam sering sekali mengapresiasikan apa yang ada di dalam al-Quran sebagai bahan analisis terhadap realitas sosial yang terjadi, yang lahir dari sisi *intuisif* diri seorang pengarang.

Sementara itu, dalam penelitian ini internalisasi juga diartikan sebagai intergralisasi karena memiliki kesamaan makna yang berarti pengintergralan kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu atau petunjuk Allah dalam al-Quran

²⁰ V.I. Braginsky, *Nada-Nada Islam dalam Sastra Melayu Klasik* (Selangor; Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm. 2-4

²¹ Aktualisasi bisa juga diartikan sebagai proses internalisasi. Dalam skripsinya Muhammad Ma'ruf yang merupakan salah seorang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, aktualisasi digunakan sebagai proses dari internalisasi. Lihat Muhammad Ma'ruf dalam Skripsinya yang berjudul *Aktualisasi Nilai-nilai Surat Al-Ma'un (Studi atas Masyarakat Desa Telagasari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*, hlm. 17

beserta pelaksanaannya dalam sunah Nabi.²² Internalisasi sendiri merupakan proses dari penghayatan atau sebagai penyerapan terhadap suatu nilai yang berkembang. Internalisasi juga adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dll. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.²³

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai al-Quran sangat terkait dengan pembahasan mengenai akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal atau interaksi agama dan masyarakat. Hal ini merupakan embrio terjadinya aktualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran ke dalam prilaku sosial.

Nilai-nilai ayat-ayat al-Quran tersebut merupakan suatu bentuk gagasan yang teramat penting bagi kehidupan pada suatu masyarakat atau kelompok manusia. Nilai-nilai ini juga erat dan mendasar pada hukum syariat yang dikenal di dalam Islam, kemudian dalam kesastraan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran tersebut diaktualkan dalam bentuk bahasa sastra pada bait-bait sastra.²⁴

Dalam pandangan perspektif hermeneutik Muhammad Syahrur, sebuah kata dalam koridor historisitasnya akan mengalami dua-alternatif proses; mengalami kehancuran atau membawa makna baru selain makna asalnya. Makna baru tersebut berdasarkan kepada tindakan-tindakan sosial dalam menilai realita

²² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2006), hlm. 49-50

²³ Dalam Kamus ilmiah, internalisasi diartikan sebagai proses pendalaman atau penghayatan. Lihat; Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta; Arkola, 1994), hlm. 256

²⁴ Achadianti Ikram, *Filologi Nusantara* (Jakarta; Dunia Pustaka Jaya, 1997), hlm. 145

yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jika dihubungkan teori hermeneutik Syahrur di atas dengan teori internalisasi yang telah diuraikan sebelumnya maka tindakan-tindakan sosial dalam menilai realita yang terjadi di tengah kehidupan mereka, akan dipahami dalam kerangka objektif dan mewujudkan bentuk pemahaman tersendiri bagi si pengarang sastra dalam memahami realita dan nilai-nilai yang ada dan diterima oleh masyarakat dalam ayat-ayat al-Quran.²⁵

Jika dihubungkan dengan judul yang diangkat yakni internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu (Studi Syair Gulung adat budaya Melayu Tanah Kayung), internalisasi diartikan tidak hanya sebatas proses penghayatan tetapi sudah menjadi proses penjiwaan karena di dalamnya terdapat peranan jiwa (*intuisif*) terhadap nilai-nilai yang terkadung dalam ayat-ayat al-Quran atau nilai-nilai yang terdapat di dalamnya ke dalam bait-bait sastra.

F. Metode Penelitian

Studi kali ini merupakan kajian *hermeneutik* sebagai metode pengambilan makna yang paling sering digunakan dalam penelitian karya sastra. Jika dikaitkan hermeneutik sebagai sebuah metode dalam memahami agama, maka metode ini dianggap sebagai metode yang tepat dalam memahami karya sastra dengan pertimbangan bahwa di antara karya tulis yang paling dekat dengan

²⁵ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2008), hlm. 1-33

agama adalah karya sastra.²⁶ Perbedaanya, agama merupakan kebenaran keyakinan, sedangkan karya sastra sendiri merupakan kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal mula agama dari Firman Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sastra merupakan kata-kata yang dihasilkan oleh pengarang, baik hasil ciptaan subjek *Ilahi* maupun subjek kreator.

Dalam menganalisis nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam Syair Gulung, digunakan metode analisis hermeneutik Muhammad Syahrur, dikarenakan:

1. *Pertama*,²⁷ adanya suatu proses pendiskripsian terhadap suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa tersebut. Hal ini akan digunakan dalam menganalisis bahasa dalam bait-bait Syair Gulung dengan mendiskripsikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya terhadap fenomena pemahaman oleh pengarang dari nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang ada pada bait-bait Syair Gulung.
2. *Kedua*,²⁸ Syahrur menjelaskan bahwa sebuah kata dalam koridor historisitasnya akan mengalami dua-alternatif proses; mengalami kehancuran atau membawa makna baru selain makna asalnya. Makna baru tersebut diartikan sebagai makna yang tampak ketika menganalisis makna analogi dan metafora dari bait-bait Syair Gulung sesuai dengan pemahaman kebahasaan dan penguasaan bahasa Melayu peneliti.

²⁶ Nyoman Khuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44

²⁷ Ahmad Zaki Mubarok, *Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Quran Kontemporer "ala" M. Syahrur* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2007), hlm. 137-238

²⁸ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2008), hlm. 1-33

3. *Ketiga*²⁹ dalam mengkaji ayat-ayat al-Quran, Syahrur sangat dominan menggunakan pendekatan kebahasaan, khususnya analisis sintagmatis dan paradigmatis, serta keberhasilan beliau dalam mengembangkan teori dalam pandangan linguistiknya Abu Ali al-Farisi yang berpandangan bahwa setiap kata memiliki nuansa makna yang spesifik, dan karenanya tidak ada sinonim dalam bahasa, sehingga dari beberapa hal di atas yang didapatkan dalam buku-buku yang memuat teori hermeneutikanya Muhammad Syahrur sekiranya dapat membantu penelitian ini dalam meneliti bait-bait Syair Gulung.

Untuk melengkapi studi kali ini, juga digunakan kajian kualitatif atau kajian lapangan dalam memperoleh data-data otentik yang ditemukan di lapangan, dan data-data otentik tersebut adalah bahan dalam penelitian ini. Metode kualitatif tersebut meriputi dua tahapan, yaitu:

1. *Historiografi* sebagai tahap paling pertama dalam metode ini yaitu menyajikan sintesis berdasarkan bukti-bukti yang sudah dinilai, kemudian disusun secara sistematis dalam sebuah karya tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁰
2. Pengumpulan data. Berkaitan dengan topik yang akan diteliti yaitu tentang internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah:
 - a. Dokumentasi

²⁹ Ahmad Zaki Mubarok, *Strukturalisme Linguistik dalam...*, hlm. 225-268

³⁰ Nugroho Santoso, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 15.

Dalam pengumpulan sumber tertulis, penulis menggunakan dokumenter yaitu teknik penulisan, teknik penyelidikan yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.

b. Observasi

Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematik atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam observasi penulis ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Majelis Adat Budaya Melayu atau yang disebut observasi partisipan.

c. Wawancara

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis mempergunakan metode interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³¹ Wawancara dilakukan dengan pengurus, Majlis Adat Budaya Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat ataupun dengan kreator Syair Gulung sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan kali ini yang digunakan untuk mempermudah pembahasan adalah:

³¹ Winarto Suratmad, *Pendekatan Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung, Tarsito, 1980), hlm. 153.

Bab *Pertama*, adalah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Uraian pada bab ini akan memberikan kemudahan dan sebagai gambaran ringkas mempelajari skripsi ini.

Bab *Kedua*, membahas tentang sejarah singkat, dan bentuk Syair Gulung. Ini meliputi; sejarah pendek perkembangan kesusastraan Melayu, sejarah Syair Gulung, bentuk Syair Gulung.

Bab *Ketiga*, membahas tentang fungsi Syair Gulung dan korelasinya terhadap al-Quran, yang di dalamnya memuat contoh-contoh serta fungsi dari Syair Gulung yang akan ditulis ulang dari contoh aslinya, dan akan dijabarkan korelasi antara nilai-nilai Al-Qura dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Syair Gulung.

Bab *Keempat*, membahas internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam Syair Gulung, yang akan meliputi; nilai-nilai al-Quran dalam Syair Gulung, dan internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang termuat dalam Syair Gulung, dan pada bab ini akan diuraikan bentuk-bentuk penginternalisasian ayat-ayat al-Quran tersebut dalam kajian analisis pesan-pesan al-Quran yang termuat dalam Syair Gulung.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup pada penulisan skripsi kali ini dan di dalamnya akan dimuat kesimpulan dari hasil penelitian dalam skripsi kali ini, dan saran untuk kemajuan keilmuan Ushuluddin ke depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Dari beberapa bab pembahasan dalam skripsi kali ini terdapat banyak hal-hal yang penting yang sekiranya dapat disimpulkan di antaranya ialah;
1. Al-Quran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkonstruksi pesan-pesan yang ada di dalam bait-bait Syair Gulung.¹ Peranan al-Quran adalah sebagai inspirasi dalam penulisan pesan nasihat yang pada umumnya berifat pola interaksi sosial di kehidupan masyarakat.
 2. Peranan al-Quran dalam Syair Gulung biasanya meliputi segala permasalahan yang berkenaan dengan; nasihat tentang kepribadian dan keluarga, nasehat dalam hidup berumah tangga, nasehat keadilan dalam kehidupan sosial, nasehat dari ganjaran berbuat buruk, cerita-cerita tentang orang soleh, dan cerita-cerita yang mengandung nilai-baik baik yang dapat diterapkan di masyarakat.
 3. Dapat dipahami bersama, ketika hadirnya Islam membawa seperangkat aturan yang terakomodasi di dalam kitabullah. Masyarakat Melayu Tanah Kayung menyadari akan hal tersebut sebagai suatu kelebihan sehingga antara nilai-nilai yang telah diinterpretasikan dari al-Quran bersanding indah dalam bait-bait Syair Gulung.

¹ Wawancara dengan Abdul Malik. AY, Sekretaris Umum Majlis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 16 September 2009.

4. Internalisasi merupakan proses dari penghayatan atau sebagai penyerapan terhadap suatu nilai yang berkembang. Internalisasi juga adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dll. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.
5. Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai al-Quran sangat terkait dengan pembahasan mengenai akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal atau interaksi agama dan masyarakat. Hal ini merupakan embrio terjadinya aktualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran ke dalam prilaku sosial.
6. Dalam adat-istiadat budaya Melayu untuk mengaktualkan nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Quran sebagai bentuk penginternalan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, maka para ulama tempo dulu melakukan pendekatan kesatraan sebagai mediasi yang paling dekat dan bisa diterima oleh masyarakat, sebab antara adat budaya Melayu dengan adat bersastra merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi,
7. Di dalam Syair Gulung nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang berupa diaktualkan kedalam bait-bait Syair Gulung dalam bentuk nasihat-nasihat kepada masyarakat yang mendengarkan agar dapat mengambil hikmah ataupun pelajaran darinya.

8. Dalam analisis pada penulisan skripsi kali ini maka ditemukan enam pesan pokok dari Syair Gulung yang dianalisis merupakan bentuk dari internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran. Adapun keenam pesan tersebut sebagai berikut:
 - 1) Pesan untuk bertauhid kepada Allah sebagai dasar dari hadirnya Islam di muka bumi ini
 - 2) Pesan untuk menjaga kesetabilan alam semesta yang telah dititipkan Allah kepada manusia sebagai penjaganya
 - 3) Pesan untuk selalu menjunjung tinggi amanah serta pesan untuk selalu mengutamakan kesabaran terhadap permasalahan yang dihadapi
 - 4) Pesan untuk menunaikan shalat sebagai tiang agama dan komunikasi manusia dengan Robb
 - 5) Pesan untuk beramal saleh dan menjauhi kemaksiatan
 - 6) Pesan untuk berpegang teguh kepada al-Quran sebagai petunjuk hidup di muka bumi ini
9. Adanya kepuasan bagi para kreator dan pelantun Syair Gulung dalam dirinya saat mereka bisa menyampaikan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang terdapat di dalam Syair Gulung kepada masyarakat luas sebagai bentuk amal saleh mereka kepada Allah semata. Kepuasan pula bagi siapa saja yang dalam pelantunan Syair Gulung namanya tertera atau disebut oleh si pelantun.
10. Satu hal yang ditemukan dalam penelitian kali ini adalah peranan budaya sangat menentukan dari diterimanya Islam di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat tidak bisa menerima suatu yang baru yang tidak sesuai dengan apa yang telah mengkonstruksi kehidupan keseharian dan pemikiran mereka, sehingga dalam mengaktualkan nilai-nilai dari ayat-ayat al-Qur`an di tengah-tengah masyarakat maka diperlukannya proses akulterasi sebagai proses objektifikasi antara nilai-nilai al-Qur`an dengan nilai-nilai budaya yang telah mengkonstruksi kehidupan masyarakat dalam adat-istiadat budaya yang telah berkembang.

B. Saran

Analisis tersebut diharapkan menjadi pemicu bagi mahasiswa di Jurusan Tafsir Hadis untuk bisa menekuni dan meresapi nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Hal ini karena budaya yang hadir di Indonesia telah mengalami akulterasi dengan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di Indonesia. Bagi kita selaku *theologia* Islam amatlah sangat penting membongkar nilai-nilai penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur`an yang ada di dalam adat-istiadat dari budaya warisan nenek moyang kita.

Penulis juga mengharapakan Fakultas Ushuluddin khususnya Tafsir Hadis dapat memberikan ruang kajian bagi budaya-budaya warisan leluhur yang ada di Nusantara. Hal ini karena, untuk mengaktualkan nilai-nilai Islam haruslah didahului dengan mempelajari karakteristik dari budaya-budaya warisan leluhur yang berkembang di Indonesia. Masyarakat akan lebih menerima nilai-nilai Islam apabila bisa berakulterasi dengan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Amin, Enci`¹, *Syair Perang Mengkasar*, Jakarta: Ininnawa, 2008.
- Braginsky, V.I, *Nada-Nada Islam dalam Sastra Melayu Klasik*, Selangor; Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- Collins, James T. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Djamaris, Edwar. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Fang, Liaw Yock, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hamid, Ismail. *Kesusastaan Indonesia Lama Bercorak Islami*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Has, M. Dardi D, *Adat Istiadat dan Hukum Adat Melayu Kayong*, Ketapang; Yayasan Sultan M. Zainudin I, 2005.
- Isojini, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- Mahayana, Maman S. *Akar Melayu Sistem Sastra dan Konflik Ideologi di Indonesia dan Malaysia*, Magelang: Indonesiatera, 2001.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur`an Kontemporer “ala” Muhammad Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Majid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur`an Kontemporer*, Yogyakarta; Elsaq Press, 2008
- Maharsi, *Islam Melayu Vs Islam Jawa*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Ratna, Nyoman Khuta. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ras, Johannes Jacobus, *Hikayat Banjar*, Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990

Suwardi MS, *Dari Melayu ke Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Saidi, Shlmeh. *Melayu Klasik Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama*, Denpasar: Laras Sejarah, 2003.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Logika Agama*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Santoso, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Suratmad, Winarto. *Pendekatan Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.

Sutrisno, Sulastin, *Hikayat Hang Tuah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Teeuw. A, *Indonesia Antara Kelisanan dan Keberaksaraan*, Jakarta; Pustaka Jaya, 1994.

W Poespoprodjo, *Hermeneutika*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Wawancara dengan M. Dardi. HAS, Ketua Dewan Pemangku Adat Majlis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 10 September 2009.

Wawancara dengan Abdul Malik. AY, Sekretaris Umum Majlis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 16 September 2009.

Wawancara dengan H. Baswedan Badturi, Seksi Budaya dan Olah Raga Majlis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 12 Septeber 2009.

Lampiran Asli Bait-bait Syair Gulung

1. Syair Gulung dengan Tema Resepsi Adat Keagamaan Islam dalam Adat-

Istiadat Budaya Melayu Tanah Kayung.

Awaluddin Ma`rifatullah

Awal Agama mengenal Allah

Berpedoman al-Quran kitabullah

Menurut Petunjuk Baginda Rasullullah

Salawat dan salam Rasul tercinta

Membawa rahmat alam semesta

Tumbuhan dan hewan makhluk melata

Manusia Khalifah pemegang tahta

Bumi terhampar tidaklah rata

Manusia dan hewan makhluk tercipta

Tumbuhan hijau jadi mahkota

Laut terbentang laksana permata

Matahari dan bulan menjadi bukti

Siang dan malam silih berganti

Sekelian yang bernyawa menghadap mati

Kekuasaan Allah sudahlah pasti

Syahdan al-Kalamu wal Ba`dah

Sampai di sini kisah berpindah

Pena berjalan tinggi dan rendah

Jejaknya mengenalkan kata berpadah

Kata berpadah sudahlah jelas

Dengan hati yang tulus dan ikhlas

Ibarat air di dalam gelas

Bening menyatu tiada berkulas

Bapak Fauzilurrahman namanya diri

Ibu Syamsiah seorang isteri

Pelaksana acara ininya hari

Hatamat Quran Kitabul Bakhri

Suami isteri Mufakat sekata

Ditumbang Titi tempat bertahta

Menjadi guru SD karyanya nyata

Demi pengabdian meninggalkan kota

Di samping bertugas di SD Negeri

Tidak lupa mendidik anak sendiri

Diajar membaca al-Quran setiap hari
Samalah keduanya putra dan putri

Utin Ria Utami si wayang mata
Uti Khairul Abdau putra mahkota
Di masa kecil mudah ditata
Jadi harapan Ayah Bunda tercinta

Berkat do`a Nenek dan Datuk
Sehingga sampai terbatuk-batuk
Karena mata sangat mengantuk
Tidak sadar kening tersantuk

Usman Seno datuk bernama
Nenekda Khadijah hadir bersama
Rasa bersukur tiada umpama
Menyaksikan cucunya tiada percuma

Anakda M. Adnan tersebut cerita
M. Saleh seorang Ayah tercinta
Nuraida Ibu yang nyata
Dalam acara ini bersama serta

Semua keluarga ikut membantu
Tidak disebutkan satu-persatu
Mohon dimaafkan semua itu
Karena mempercepat prosesnya waktu

Ahli family para tetangga
Berat dan ringan ikut menyangga
Rasa bersyukur serta berbangga
Bergotong royong budi berharga

Dijamakkan masuk dibilang rata
Diserahkan kepada Allah semata
Moral dan materiel amal yang nyata
Didalam pantun tersirat kata

Pantun.... Pisang emas bawa berlayar
Tuangkan padi dalam pedati
Hutang emas dapat dibayar
Hutang budi di bawa mati

Sekilas kisah anakda putri
Utin Ria Utami namanya diri
Proses pelaminan adat zaman bahari

Siswi kelas 2 SMP 1 Negeri

Uti Khairul Abdau putra bernama
Murid SD. 26 duduk di kelas lima
Dengan M. Adnan tidaklah sama
Di SD. Sukabangun murid kelas 6 tempat berhuma

Ayahanda mengajar bersungguh hati
al-Quran dibaca dengan teliti
Kedua Anakda jadi mengerti
Didalam Akhirat menjadi bukti

Al-Quran dibaca berulang-ulang
Ingat dipokok ujung menghilang
Lidah yang lembut keras menggalang
Iblis menggoda datang bertualang

Menghadap al-Quran memanglah susah
Iblis mengganggu dudukpun susah
Mata mengantuk mulailah resah
Gaya bertingkah berpeluh kesah

Iblis tak pernah merasa aman
Kepada orang berilmu dan beriman
Karena merasa kehilangan teman
Tak mau sendiri jadi siluman

Anak-anak mengaji al-Quran kitab
Bentang imannya supaya mantap
Mahligai iblis roboh dan rentap
Merayu menangis lari meratap

Sampailah niat Ayah dan Bunda
Hatamal Quran kedua Anakda
Di kelurahan tengah sekarang berada
Berkat bantuan keluarga yang ada

Atas kehadiran Ayah dan Bunda
Berserta pula Kanda Adinda
Hadirin dan hadirat tua dan muda
Muslim dan muslimat disatu tenda

Pelaksana acara ininya hari
Bersama kedua suami isteri
Menyusun tangan sepuluh jari
Mohon maaf batin zahiri

Mari bersama kita tafakkur
Kehadapan Allah mengucapkan syukur
Acara berlangsung tertib dan akur
Rahmat Allah tak dapat diukur

Ya... Allah Khaliqurrahman
Tabahkan hati kami teguhkan iman
Dalam menghadapi tantangan zaman
Al-Quran dan al-Hadis jadi pedoman

Ya... Allah Yang Maha Kuasa
Mohon Rahmatmu senantiasa
Limpahkan semua kepada yang berjasa
Kami hambaMu tiada daya dan kuasa

Ya... Allah Yang Maha Kuasa
Kepada Mu kami bersujud dan meminta
Mohon petunjukMu disaat gelap gulita
Hidup rukun saling mencinta

Kepada sekalian muslimat dan muslimin
Mari bersama mengucap amin
Birah Mati Kaya Arhama Rahimin
Alhamdulillahirrabbil `alamin

2. Syair Gulung dengan Tema Dakwah dalam Upacara Adat Melayu Tanah kayong.

Dengan Bismillah dimulai karangan
Alhamdulillah puji sambungan
Kitab Al-Qur'an untuk pedoman
Bacaan umat sepanjang jaman

Alhamdulillah teriring serte
Puji kepada tuhannya kite
Dielah yang agung maha perkase
Menjadi dasar keimanan kite

Assalamualaikum warahmatullah
Laki-laki perempuan ade terjumlah
Semuge keselamatan dilimpahkan Allah
Terhindar dari jalan yang salah

Ya Allah Tuhanku Wahidul Ahar
Qadi Rabbul Jalil di Yaumil Mahsar
Mengutus Muhammad Nabi terbesar

Agar manusia kembali kejalan yang benar

Dihaturkan salam dan madart
Kepada Muhammad Rasulullah
Nabi terahir pembawa risalah
Semoga mendapat limpahan rahmat

Nabi Muhammad utusan Allah
Terlahir berawal di tanah Mekah
12 Rabiul Awal tahun gajah
Anak dari Abdullah dan Siti Aminah

Karunie Allah Rabbul Izati
Setiap saat kite dapat
Banyak bersukur didalam hati
Taklupa taubat sebelum mati

Bumi dan langit diciptakan
Lautan luas turut dihamparkan
Siang dan malam ade digilirkan
Wajib dan sunat kite kerjkan

Dihabarkan kepada umat beriman
Dunie ini sekedar pinjaman
Akhirat yang kekal tempat kediaman
Hidup disurge sepanjang zaman

Rukun iman lima perkare
Syahadat diucapkan dengan segere
Walau didalam duke dan lare
Dalam kelapangan atau sensare

Rukun kedua nyate dan tentu
Mengerjakan solat dilima waktu
Perintah Allah memang begitu
Didalam al-Quran ade dalilnye

Rukun ketige puase ramadhan
Mendidik sabar menyehatkan badan
Allah memberi pahlme sepadan
Menjadikan kite umat tauladan

Jike termasuk orang berade
Makan dan pakaian lebuhnye ade
Diwajibkan kepada tue dan mude
Membayar Zakat harte yangf ade

Jangan memilih waktu dan tempat
Fakir miskin ditolong cepat
Rukun kelima kite rindukan
Ibadah haji dapat ditunaikan

Kekuasaan Allah kite dapat
Sipat berlawanan nyatelah pasti
Sitiap nyang hidup akhirnye mati
Laki-laki perempuan jodohnye menanti

Dimikian adenye pembukaan kate
Untuk dijadikan pegangan kite
Kelemahan manusie teramat nyate
Hilaf dan lupa sekejap mate

Bujukan Iblis Syaithan keparat
Menuju kebaikan sangatlah berat
Siape tergude ahirnye larat
Rugilah ie dunie akhirat

Kepade nyang muda kami ingatkan
Sedikit nasihat kami habatkan
Godaan nabsu jangan diturutkan
Petunjuk agame jangan dilupakan

Kalau tak ade malu dan takut
Perbuatan jahat dianggap patut
Dihadapan Syaithan bertekuk lutut
Di Yaumil Qiamah akan di tuntut

Demikian adenye terasul karangan
Sekadar dijadikan bahan renungan
Kewajiban kite berat dan ringan
Tunaikan segere lalaikan jangan

Jemaah yang hadir jangan lah resah
Sekarang kami beralih kisah
Sekirenye pikiran didalam susah
Bacelah al-Quran obat gelisah

Ditampilkan pule di ini malam
Seni melayu bernafaskan Islam
Redat namenye semase silam
Semoge kekal tak mudah kelam

Dzikir dan bordah gendang rebane

Hampirlah punah entah kemane
Perlu uasaha bersame-same
Melestarikan keberadaannya

Sebagai usahe melestarikan
Malam ini kami tampilkan
Pemuda-pemudi kami harapkan
Kesenian Melayu jangan ditinggalkan

Kemajuan teknologi sangat membantu
Komuni kasi lancar sembarang waktu
Melayu serantau dapat bersatu
Lembaga adat wadah yang tentu

Salam serantau sebudeye
Semoga adat tetap berjayae
Kite semue tetap setie
Kepade L. A. M. S

Adepun Haji Morkes Efendi
Bergelar Kiyai Mangku Negeri
Dipilih rakyat jadi bupati
Di Muliabaru tempat sejati

Menjadi bupati tidaklah gampang
Tidak selamenye berjalan lapang
Karene memikirkan daerah Ketapang
Biarpun berat tetap disandang

Sudah ditakdirkan Rabbul Ijati
Cobaan datang silih berganti
Cele dan fitnah tidak berhenti
Dihadapi dengan ketabahan hati

Pak Morkes janganlah ragu dan bimbang
Bangun terus daerah ketapang
Sekiranye lawan hendak menantang
Kamipun siap untuk menghadang

Sampai disini tamatlah warta
Kami tak sanggup panjang cerita
Beribu maaf kami meminta
Atas kesalahan sajak dan kata

Akhirnya do'a kepada Allah
Semoga rahmatnya tetap berlimpah

Billahi taufik walhidayah
Wassalamu alaikum warahmatullah

3. Syair Gulung dengan Tema Acara-acara Islami
Dengan mengucap kate bismillahCerite Isra` dan Mi`raj Nabi Muhammad kami mulailah
Memohon rahmat kepada Allah
Kepada Tuhan mohon hidayah

Bapak Ibu kami hormati
Pemuka agama pegawai negri
Pedagang petani mude dan mudi
Para undangan yang hadir ini

Kite yang hadir mendapat rahmat
Dapat berkumpul bersatu tempat
Untuk mendengar uraian singkat
Riwayat Nabi Isra` dan Mi`raj

Cerite ini kami mulaikan
Bermula dari asal kejadian
Berakhir dengan sholat di pardhukan
Dibawah ini kami uraikan

Inilah kesah asal kejadian
Mulenye senin diakhir bulan
Malaikat Jibril di utus Tuhan
Untuk membawa Nabi berjalan

Nabi Muhammad pergi dijalankan
Bersama Jibril jadi berkawan
Kebaitul Maqdis yang dimaksudkan
Kemasjidil Aksya itu tujuan
Sesudah sampai ketempat ini
Naiklah Nabi kelangit yang tinggi
Berangkat dengan jasat sejati
Bukan hayalan ataupun mimpi

Itulah yang disebut Isra` dan Mi`raj
Didalam Quran ade tesurat
Subhanallaji pangkalnya surat
Inilah bukti yang sangat tepat

Nabi Muhammad menghadap Tuhan
Sebelum berangkat Jibril lakukan
Nabi dibelah hati dibersihkan

Iman dan Islam Jibril masukan

Nabi dibedah jadi pedoman
Para yang ahli dapat dipikirkan
Alat yang canggih dapat diciptakan
Operasi sekarang jadi kenyataan

Hati dibersihkan jadi teladan
Semue kite sudah lakukan
Sebelum sholat kite kerjakan
Bersihkan badan dari kotoran

Jibril memasang hataman Nabi
Sebagai tande yang punye arti
Nabi Muhammad akhir sekali
Diutus tuhan kedunie ini

Sesudah siap akan berangkat
Seekor Burak siap mendekat
Badannya kurus mukenye pucat
Rupenye sakit kalau diliat

Naiklah Nabi serte malaikat
Burak berjalan sangatlah cepat
Burak itu artinye kilat
Ciptaan Tuhan yang Maha Hebat

Nabi Muhammad dalam perjalanan
Bermacam contoh Tuhan tunjukan
Itulah nanti akan balasan
Kepade kite punye perbuatan

Inilah kesah balasan Tuhan
Dibawah ini kemi uraikan
Marilah kite same renungkan
Jadi ingatan sepenjang jaman

Dalam perjalanan waktunye pergi
Disatu kota Nabi berhenti
Kota Madinah name sejati
Tempat berpindah beliaunye nanti

Setahun susudah Isra` dan Mi`raj
Beliau hijrah berpindah tempat
Kota Madinah pilihan tepat
Berakhir sampai beliau wafat

Ditepi jalan ade kuburan
Baunye harum bukan bandingan
Kuburan Masitah orang beriman
Didalam dunie Tuhan buktikan

Inilah kesah ibu Masitah
Waktunya di dunie hidupnya susah
Jadi pelayan mengharap upah
Kepada Pir`aun yang hidup mewah

Raje Pir`aun punye perintah
Kepade aku engkau perintah
Ibu Masitah tetap membantah
Tuhannya kite hanyalah Allah

Raje Pir`aun yang tinggi darah
Cepat tersinggung mudah pemarah
Keluarge Masitah anak dan ayah
Dihukum bunuh rebus dikawah

Diwaktu akan cabur kekawah
Anak menyusu berkate sudah
Wahai Ibuku janganlah lengah
Kite berade dijalan Allah

Mendengat itu Ibu dan Ayah
Bergerak same menuju kawah
Dengan mengucap kate bismillah
Ibu dan Ayah same caburlah

Itulah kesah Ibu Masitah
Waktu hidupnya taat ibadah
Kepade Pir`aun tidak menyerah
Kuburannya harum jadi buktilah

Ade seorang menggatam padi
Habis digetam berbuah lagi
Inilah contoh orang yang suci
Kepade Allah tetap mengabdi

Padi digetam ditengah sawah
Hasilnye banyak melimpah ruah
Inilah contoh balasan Allah
Kepade orang suke sedekah

Ade seorang sangat gelisah
Memikul kayu sangat beratlah
Sesudah berat masih ditambah
Inilah orang makan amanah

Disatu tempat Nabi melihat
Kepala pecah dipukul lumat
Inilah nanti akan didapat
Kalau didunie malas bersholt

Selain itu Nabi melihat
Orang dgantung leher diikat
Inilah nanti akan didapat
Kalau didunie sayang berjakat

Dilain tempat Nabi melihat
Lidah dipotong gunting berlipat
Inilah nanti akan didapat
Kalau di dunie suka menyupat

Sebuah sumur darah dan nanah
Orang berenang takpandai sudah
Tidak mengenal letih dan lelah
Inilah orang suke berjinah

Seorang pemude yang sedang makan
Memakan daging busuk kelihatannya
Masakan lejat tidak dihiraukan
Nabi melihat jadilah heran

Kepade Nabi Jibril jelaskan
Inilah akan balasan Tuhan
Isteri yang hmlal tidak dihiraukan
Diluar nikah nafsu diturutkan

Itulah kesah balasan Tuhan
Dapt sedikit kami uraikan
Cerita ini bukan dongeng
Sesuai dengan hadis dan pirman

Marilah kite tingkatkan Iman
Amal yang baik kite kerjakan
Larangan Tuhan kite jauhkan
Takutlah akan siksaan Tuhan

Sampailah Nabi ketempat tujuan
Dimasjidil Aksya ramai kelihatan
Para malaikat siap dihadirkan
Menyambut Nabi kekasih Tuhan

Nabi dan Jibril masuk bersamaan
Suara ajan jelas kedengaran
Para jama`ah siap menunggu
Siapa nanti akan mengimamkan

Selesai ajan Sholat dilakukan
Nabi Muhammad Jibril suruhkan
Menjadi imam maju kedepan
Jama`ah yang hadir menjadi heran

Sesudah selesai Sholat dilakukan
Nabi dan Jibril tetap bersamaan
Kelangit yang tinggi Nabi dinaikkan
Itulah yang disebut Nabi di Mi`rajkan

Dengan begitu naiklah Nabi
Bersama Jibril kawan yang pergi
Lapisan langit beliau lewati
Lapisan ketujuh awal sekali

Sesudah itu dinaikan lagi
Di Sidratul Muntahan Nabi berhenti
Intulah batas antara bumi
Disitu tempat Jibril menanti

Sidratul Muntaha didalam akhirat
Batangnya besar daunnya lebat
Daun berwarna berkilat-kilat
Kite didunie tak pernah lihat

Nabi berada didalam akhirat
Tempat berkumpul segala umat
Sesudah mati itulah tempat
Menunggu sampai dunie kiamat

Berapa lama waktu menunggu
Satupun tidak ade yang tahu
Kalau didunie beramat tentu
Menunggu tidak terase jemu

Kalau didunie kerje maksiat

Menunggu sangat terase lambat
Setiap detik menjerit jasat
Menyesal diri sudah tak dapat

Ditempat ini Nabi melihat
Adenye sungai banyaknya tempat
Dua bernama Nil dan Purat
Didalam dunie dapat dilihat

Sungai bernama Nil dan Purat
Mengalir dari alam akhirat
Letaknya jauh diarah barat
Dikota Mesir dan Baqdad

Dua lainnya minaman sehat
Susu dan arak yang sangat lejat
Bukan seperti yang kite lihat
Olahan pabrik buatan umat

Dengan ijinnye Nabi yang Mi`raj
Kedalam surge Nabi melihat
Mu`min beruntung itulah tempat
Sesudah mati akan didapat

Inilah kesah di dalam surge
Rumah perabot sudah tersedie
Makanan lejat semuenye ade
Pelayan lengkap bidadarinya

Di dalam surge hidup merate
Semue kite berumur mude
Bukan seperti hidup didunie
Ade yang miskin ade yang kaye

Alangkah senang hidup di surge
Hidup di dunie bukan bandingnye
Harte dunie bukan nilainye
Kekal abadi hidup didalamnye

Itulah kesah didalam surge
Nabi Muhammad lihat nerake
Disitu tempat orang disikse
Dibakar hangus jasad tubuhnye

Panasnye api dalam nerake
Api di dunie bukan bandingnye

Kalau di dunie berbuat duse
Itulah jadi kayu bakarnye

Sungguh malangnye dalam nerake
Setiap detik jasad tersikse
Balasan Tuhan bagi umatnya
Waktu di dunie berbuat duse

Itulah kesah surge dan nerake
Umat muslim wajib percaye
Jagalah diri semue kite
Jauhkan dari berbuat duse

Wajiblah ingat setiap waktu
Hormat kepada Ayah dan Ibu
Jugak kepada segala guru
Tempat menuntut segale ilmu

Sampai di sini beralih cerite
Kisah tentang surge dan nerake
Marilah kite ingatlah segale adenye
Mi`rajnye Nabi Menjemput Sholat tujuannya

Bertemu Nabi dengan Allah
Tuhan Rabbane yang patut disembah
Diatas Qursy tempat bertahtah
Perintah Shalat jadi amanah

Sholatlah Nabi di depan Tuhannya
Berape waktu seratus jumlahnya
Hingga turunlah Nabi sesudahnya
Bertemu Musa Nabi sebelumnya

Sampai di situ Musa berkate
Mintalah keringan dari jumlahnya
Kepade Allah Tuhan alam semeste
Sebab tak sangguplah umatmu melaksanekannya

Naiklah lagi Nabi kepada Allah
Meminta keringanan akanye jumlah
Sebab telahlah Musa berkesah
Terhadap jumlah dari perentah

Sampai akhirnye tetaplah jumlah
Dari waktu Sholat yang menjadi perentah
Lima waktu banyaknya sudah

Untuk umat manusie sebagai khlmipah

Itulah kesah Isra` dan Mi`rajnye Nabi Muhammad
Nabi terakhir pemimpin umat
Didunie dan akherat mendapat rahmat
Mendirikan Sholat jadi maklumat

Dapatkanlah kite menggambil hikmat
Akan pelajaran yang tersirat
Sebagai bekal dunie dan akhirat
Hingga nanti di hari kiamat

Ya... Allah yang Maha Pengaseh
Ampunkanlah kami dari segala seliseh
Jadikanlah kami umat yang soleh
Diakhirat nanti jauhkanlah kami dari api yang meleleh

Ya... Allah yang Maha Pencipte
Terangilah kami dari gelap gulite
Mohon petunjukmu akan jalan yang nyate
Agar muslimin dan muslimat saling mencintre

Sampai disini kami bercerite
Kami berlantun Syair Gulung sebagai budaye
Alhamdulillah marilah dikate
Semoga tanah kayong tetap berjaya

Kalaualah ade salah mohon sudahkanlah
Jangan disimpan di dalam hati yang lemah
Bilahitaufik wal hidayah
Wasalamu`alaikum warah matullah

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	:	Muhammad Riza
Tempat/Tanggal Lahir	:	Ketapang 29 Januari 1987
Umur	:	23 Tahun
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Kawin
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat Asal	:	Jl. Kol. Sugiono Gg Kenari No 03 Desa Sampit Kecamatan Delta Pawan Rt/Rw: 23/13 Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat
No Hp	:	081227471919
Email	:	melayu.tanahkayong@gmail.com
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Zulkarnain, S. E
Ibu	:	Ruaida Makmur
Jumlah Bersaudara	:	2 (anak pertama)

B. Riwayat Pendidikan

2006-2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2003-2005 Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Ketapang

1999-2002 Madrasah Tsanawiyah Ma`had Al-Zaytun

1994-1999 Sekolah Dasar Negeri 01 Kabupaten Ketapang

C. Pelatihan dan Keterampilan

Pelatihan Kejurnalistikan dan Fotografer di Lingkup Ma`had Al-Zaytun 2002

Pelatihan Atlit Pencak Silat Kejuaraan PON Sepondok Pesantren 2003

Pelatihan Dasar Kader HMI Komisariat Ushuluddin 2008

D. Pengalaman Organisasi dan Pekerjaan Lain-lain

Tenaga Pemutus Teknik Tunggakan Listrik Cv. Lintas Jasa 2005

Wasekum Kekaryaan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Cabang Yogyakarta 2009